

KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT BERJAMAAH LIMA WAKTU SISWA SMK ISLAM MEDIKA BANTARBOLANG

Asifa Satara¹ Amiroh² Arina Athiyallah³
asifasatara01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan sholat berjamaah siswa di SMK Islam medika Bantarbolang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SMK Islam Medika Bantarbolang kelas XI FKK tahun ajaran 2022/2023 sudah cukup disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Namun untuk kedisiplinan ibadah sholat berjamaah di luar sekolah masih kurang disiplin karena kebanyakan siswa melaksanakan ibadah sholat lima waktu tidak dengan berjamaah. Adapun siswa juga sudah cukup disiplin perbuatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tenang dan tertib. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain; pembiasaan ibadah sholat berjamaah di sekolah, perintah orang tua siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, ajakan orang tua untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, hukuman, lingkungan teman siswa, dan pengetahuan siswa mengenai hukum, hikmah dan keutamaan ibadah sholat berjamaah.

Kata kunci : Sholat berjamaah, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan berbagai ilmu. Pendidikan merupakan metode yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan pertumbuhan. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia sebagai hamba Allah yang mengharap ridha-Nya. Menurut Islam, Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan Allah Swt.

Pendidikan Islam akan membentuk manusia dengan kejiwaan yang stabil sesuai dengan fitrahnya, yang kemudian akan membentuk akan membentuk nilai positif terhadap manusia sebagai pemeluk dan penganut agama Islam dengan tidak mudah terprovokasi terhadap keburukan yang dapat menjauhkan dirinya dari kefitrahan.

¹ Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Al Ihsan Jawa Tengah

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (QS. Al Imran : 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali Imran : 191)

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai Abd Allah) dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi (khalifah Allah).

Tugas manusia untuk beribadah ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Az ariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Az- ariyat : 56)

Dalam Agama Islam, amalan ibadah yang utama adalah sholat lima waktu. Sholat menjadi rukun Islam ke dua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, yang artinya setelah menjadi mengikrarkan diri sebagai seorang muslim maka wajib melaksanakan sholat lima waktu secara disiplin dan tidak boleh melalaikannya.

Ibadah sholat diperintahkan oleh Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah Sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah : 43)

Sholat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Sholat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat. Serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Ibadah sholat lebih utama dilaksanakan secara berjamaah. Pahala sholat berjamaah dilipat gandakan menjadi 27 derajat dari pada sholat sendirian.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum

semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam. Misalnya kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan karena di dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.

Harapannya pembelajaran PAI di sekolah dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan menjadi muslim yang taat tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama kewajiban sholat lima waktu sebagai tiang agama Islam. Akan tetapi keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah yang hanya satu pertemuan dalam satu minggu dan terbatasnya waktu guru di sekolah menjadikan guru sulit untuk mengawasi siswa di luar jam sekolah.

Pembelajaran keagamaan di SMK Islam Medika Bantarbolang diajarkan secara global dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya, di SMK Islam Medika Bantarbolang hanya bisa mengawasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah untuk siswa. Sedangkan untuk sholat lima waktu sendiri belum diketahui apakah siswa melaksanakannya secara disiplin atau tidak.

Hal ini dikarenakan jam sekolah yang terbatas sehingga guru di sekolah hanya dapat mengawasi kegiatan sholat dhuhur. Sedangkan sholat sehari semalam ada lima waktu sholat yang harus dikerjakan secara disiplin, dimana di empat waktu sholat itu diluar jam sekolah sehingga tidak dapat diawasi oleh guru di sekolah. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang.

B. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari Bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah Bahasa Inggris lainnya, yakni *discipline*, berarti:

- 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.

- 2) Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Sedangkan pengertian disiplin menurut para ahli antara lain:

1. Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.
2. Matindas dalam ceramah mengenai "*Mengenai dan Menilai Perkembangan Afektif Anak dan Remaja dalam Penanaman Disiplin*", disiplin pada dasarnya adalah kepatuhan pada peraturan. Artinya, bila seseorang berperilaku disiplin, ia diharapkan bertingkah laku patuh, menurut, dan mengikuti aturan-aturan tertentu di lingkungannya.
3. Maman Rachman dalam buku *Manajemen Kelas*, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Dari Pengertian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib secara sukarela disertai dengan kesadaran dalam dirinya sehingga menaati peraturan dan tata tertib tidak lagi dirasakan sebagai sebuah beban.

2. Sholat fardhu

Secara etimologi, kata sholat bermakna do'a atas kebaikan. Menurut pendapat lain, asal kata sholat bermakna pengagungan (ta'dzim). Bisa juga bermakna ibadah yang dikhususkan. Karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah Swt.

Secara Terminologi syara (Jumhur Ulama), Sholat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sebagian Madzhab Hanafi mendefinisikan sholat sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Sebagian ulama Hambali memberikan takrif lain bahwa sholat adalah nama untuk sebuah aktifitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, ruku, sujud.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat adalah rangkaian ibadah yang diawali dengan takbiratul ikhram diakhiri dengan salam yang sesuai dengan rukun dan syarat - syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Sholat berjamaah

Kata berjamaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab yaitu *ber* dan *jamaah*. Kata *ber* merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. *Berjamaah* artinya dengan cara atau secara jamaah.

Jamaah berasal dari *jamaa'*, *jam'an*, dan *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak. Secara syariah jamaah atau berjamaah adalah Sholat bersama-sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya:

Dari Al-Hakam bin Umair As-Tsamili, ia mengatakan, "Rasulullah saw. telah bersabda, dua orang dan bilangan diatasnya adalah berjamaah." (HR. Sunan Ibnu Majah, II : 116, no. 972)

Ahmad Sarwat dalam buku *Sholat Berjamaah*, membagi pengertian sholat berjamaah menjadi dua, yaitu;

- a) Secara umum sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah.
- b) Secara khusus sholat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang

bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW. Kriteria tersebut antara lain dilakukan di masjid, Bersama Imam rawatib, dan didahului dengan adzan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah adalah ibadah sholat yang dilaksanakan dua orang atau lebih secara bersama-sama dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (self-reflection) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Lokasi Penelitian di SMK Islam Medika Bantarbolang yang beralamat di Jl. Melati No. 4 Rt 04/Rw 05 Bantarbolang. Data primer penulis peroleh berdasarkan pengukuran secara langsung (subyek peneliti) dari sumbernya. Dalam hal ini penulis bermaksud mendapatkan data yang diperoleh secara lisan dan tertulis dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. Data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung, seperti dokumentasi, arsip, referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dari dua jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi secara lisan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa SMK Islam Medika Bantarbolang kelas XI FKK Angkatan 2021/2022. Adapun teknik

analisis data pada penelitian ini yaitu meliputi tiga alur, yaitu reduksi data, proses pemilihan keputusan perhatian kepada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kedisiplinan sholat berjamaah siswa SMK Islam Medika Bantarbolang

Sholat Berjamaah ialah sholat yang dikerjakan bersama-sama. Paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, satu orang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Sehari semalam ada lima waktu sholat wajib yang dilaksanakan, yaitu Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah secara disiplin bukan hal yang mudah dilakukan. Kedisiplinan ibadah sholat seseorang selain karena kesadaran diri yang timbul dalam dirinya dipengaruhi juga oleh pembiasaan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan non formal yang ada dalam masyarakat. Disini peneliti hanya akan melakukan penelitian mengenai pembiasaan sholat berjamaah di sekolah dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah lima waktu. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh data khusus mengenai kedisiplinan sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang sebagai berikut:

a. Pembiasaan sholat berjamaah di SMK Islam Medika Bantarbolang

Di SMK Islam Medika Bantarbolang sendirijam Kegiatan Belajar-Mengajar dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 14.15, sehingga dari kelima waktu sholat tersebut yang dilaksanakan di sekolah hanya sholat dhuhur.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Ibu Dewi Fatihanah, S.Sos. sebagai guru BK di SMK Islam Medika Bantarbolang menyampaikan bahwa pembiasaan sholat berjamaah yang dilaksanakan di SMK Islam Medika Bantarbolang, adalah sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuha itu sholat sunah tapi diwajibkan di sekolah.

b. Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di SMK Islam Medika Bantarbolang

1) Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMK Islam Medika Bantarbolang dilaksanakan setiap hari pukul 07.00 dengan diawasi oleh guru BK. Saat berangkat siswa yang sudah berwudhu dari rumah dan langsung berkumpul di lapangan untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama. Sedangkan siswa yang belum berwudhu dari rumah segera berwudhu dan berkumpul

dilapangan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama yang diimami oleh salah seorang siswa laki-laki yang sudah ditunjuk untuk menjadi imam sebelumnya. Untuk siswa perempuan yang sedang berhalangan menunggu di lapangan. Bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan akan dilakukan absen serta pendataan oleh guru BK. Sedangkan untuk siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi berupa hafalan-hafalan.

2) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa SMK Islam Medika Bantarbolang dilaksanakan saat jam istirahat kedua. Karena di Kampus 1 SMK Islam Medika Bantarbolang belum ada mushola, maka untuk kegiatan sholat menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai mushola. Beberapa siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di ruangan tersebut. Ada juga siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di kelas-kelas mereka masing-masing.

c. Metode guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa

Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan sholat berjamaah di SMK Islam Medika Bantarbolang adalah sebagai berikut :

1) Metode pengawasan

Kegiatan sholat berjamaah siswa di SMK Islam Medika bantarbolang didampingi dan diawasi oleh guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam. Guru BK dan guru PAI mengabsen siswa untuk mengetahui siswa sudah melaksanakan sholat atau belum. Apabila ada siswi yang sedang haid guru BK biasanya akan mendata sudah berapa hari siswa tersebut haid, sehingga melatih kejujuran siswa.

2) Metode penggerakan dan perintah

Guru menggerakkan siswa untuk bersegera melaksanakan sholat berjamaah. Apabila ada siswa yang diketahui belum melaksanakan sholat berjamaah guru akan memerintahkan siswa untuk segera melaksanakan sholat.

3) Metode nasihat

Guru seringkali menyisipkan nasihat-nasihat dan mottivasi kepada siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah saat ada kesempatan, baik saat mengisi kelas atau saat mengobrol bersama siswa.

d. Sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan ibadah sholat berjamaah

Guru memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Saat kegiatan sholat dhuha berjamaah siswa diberikan

teguran dan hukuman hafalan-hafalan. Sedangkan dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah guru hanya menegur siswa, tidak memberikan hukuman. Kedisiplinan ibadah sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang

1) Subuh

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI FKK, kebanyakan siswa yang menjadi narasumber melaksanakan sholat subuh tidak dengan berjamaah. Alasannya adalah karena bangunnya telat. Seperti yang disampaikan oleh Septi siswa kelas XI FKK menyatakan bahwa kalau subuh sholatnya tidak berjamaah karena bangunnya terlambat. Jadi sholat sendirian di rumah.

Hal senada juga disampaikan oleh Sinta kelas XI FKK. Sinta menyatakan bahwa ia tidak berjamaah saat sholat subuh karena terlambat bangun jadi sudah ketinggalan untuk berjamaah. Tetapi ada juga yang melaksanakan sholat subuh berjamaah seperti Bella. Bella menyatakan kalau ia sholat subuh berjamaah.

2) Dhuhur

Semua siswa yang menjadi narasumber mengatakan mereka melaksanakan sholat dhuhur berjamaah alasannya karena sholat dhuhur berjamaah telah menjadi pembiasaan di sekolah. Seperti disampaikan oleh Aliyana siswa kelas XI FKK. Aliyana menyatakan bahwa ia melaksanakan sholat dhuhur berjamaah karena saat dhuhur di sekolah ada pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal senada juga disampaikan oleh Sausan siswa kelas XI FKK. Sausan menyampaikan bahwa sholat berjamaah yang dilaksanakan adalah sholat dhuhur karena melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

3) Ashar

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa hampir semua siswa yang menjadi narasumber mengatakan mereka melaksanakan sholat ashar dengan tidak berjamaah. Hanya ada satu narasumber yang melaksanakan ibadah sholat ashar secara berjamaah. Seperti yang disampaikan oleh Manda siswa kelas XI FKK. Manda menyatakan bahwa kalau ashar biasanya tidak sholat berjamaah karena masih perjalanan pulang, karena rumahnya jauh jadi hanya melaksanakan sholat ashar sendiri.

Hal senada juga disampaikan oleh Bella Siswa Kelas XI FKK. Bella menyatakan bahwa saat waktu ashar biasanya sering ketiduran saat istirahat pulang sekolah. Jadi tidak sholat ashar berjamaah.

4) Maghrib

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswa kelas XI FKK, dari semua siswa yang menjadi narasumber, ada tujuh siswa yang melaksanakan sholat maghrib secara berjamaah. Siswa yang lainnya melaksanakannya secara munfarid di rumah. Salah satu siswa yang melaksanakan sholat maghrib secara berjamaah adalah Manda. Manda menyatakan bahwa ia melaksanakan ibadah sholat maghrib secara berjamaah. Hal senada juga disampaikan oleh Aliyana yang menyatakan ia juga melaksanakan ibadah sholat maghrib secara berjamaah.

5) Isya

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas XI FKK, siswa yang melaksanakan sholat isya dengan berjamaah hanya ada empat orang siswa. Siswa yang lainnya melaksanakan sholat isya secara munfarid di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Manda. Manda menyatakan bahwa ia melaksanakan ibadah sholat sendiri di rumah karena saat waktu sholat ashar masih perjalanan pulang ke rumah. Hal senada juga disampaikan oleh Bella, ia menyatakan bahwa saat waktu sholat ashar biasanya tidak berjamaah karena ketiduran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang.

a. Perintah dan ajakan orang tua.

Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka, tentunya memiliki peran penting dalam pembiasaan ibadah sholat berjamaah siswa-siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. Berdasarkan dengan wawancara siswa, kebanyakan orang tua hanya memerintahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu, tapi tidak memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah.

Sebagaimana penuturan Fairishka siswa kelas XI FKK menyatakan bahwa ia diperintahkan orang tuanya untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu tetapi orang tuanya sangat jarang memerintahkan untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Hal senada juga disampaikan oleh Aliyana kelas XI FKK. Aliyana menyatakan bahwa orang tuanya selalu memerintahkan untuk melaksanakan sholat lima waktu akan tetapi mengajak sholat berjamaah hanya waktu maghrib.

Sementara itu ada juga orang tua siswa yang memerintahkan dan mengajak anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. yaitu Manda kelas XI FKK mengatakan bahwa orang tuanya memerintahkan ia untuk

melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah dan saat ia di rumah, yaitu pada waktu maghrib, isya, dan shubuh orang tuanya mengajaknya ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah. Begitupun Tara juga mengatakan kalau orang tuanya selalu mengajaknya untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah lima waktu bersama-sama di rumah.

b. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI FKK, semua siswa melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah karena ada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Fairishka, bahwa ia melaksanakan sholat dhuhur karena sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Meskipun masih ada siswa yang tidak melaksanakan tetapi hal ini tetap menjadi salah satu faktor pendukung siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

c. Teguran dan hukuman

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Fatihanah, S.Sos. menyatakan bahwa siswa melaksanakan ibadah sholat berjamaah dhuhur di sekolah, karena saat siswa tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, guru akan memberikan teguran kepada siswa sehingga siswa akan terdorong untuk segera melaksanakan ibadah sholat.

Hal tersebut disampaikan oleh Bu Etis Nilahiyah, S.Pd. selaku guru PAI di SMK Islam Medika Bantarbolang. Bu Etis menyatakan bahwa biasanya kalau sudah sholat akan diabsen. Kalau tidak dipantau seperti itu biasanya masih ada yang melanggar tidak sholat.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan siswa saat di rumah siswa kebanyakan hanya ditegur dan dihukum saat tidak melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Apabila tidak melaksanakan sholat berjamaah biasanya orang tuanya tidak memberikan teguran dan hukuman sehingga kebanyakan siswa hanya melaksanakan ibadah sholat lima waktu secara munfarid.

Sedangkan saat siswa di luar sekolah siswa berada dibawah pengawasan orang tua. Sehingga teguran dan hukuman untuk siswa yang tidak menjalankan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah menjadi tanggung jawab orang tua. Berdasarkan wawancara dengan siswa biasanya orang tua hanya menegur saat siswa tidak melaksanakan ibadah sholat lima waktu.

Sebagaimana disampaikan oleh Sinta siswa kelas XI FKK, menyatakan bahwa ia hanya ditegur oleh orang tuanya saat tidak melaksanakan sholat lima waktu. Apabila tidak melaksanakan sholat berjamaah biasanya tidak apa-apa. Akan

tetapi ada juga siswa yang dirumah ditegur dan dihukum saat tidak melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan diberi hukuman berupa hp nya akan disita oleh. Sebagaimana penuturan Manda yang menyatakan bahwa kalau tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah akan dihukum hp nya disita oleh orang tuanya Hal ini tentunya mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah.

d. Pengaruh teman

Berdasarkan wawancara dengan bu Etis Nilahiyah, S.Pd selaku guru PAI di SMK Islam Medika Bantarbolang, menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa adalah pengaruh teman. Biasanya siswa itu suka ikut-ikutan temannya. Kalau temannya suka melanggar aturan tidak sholat berjamaah ikut-ikutan tidak sholat berjamaah. Apalagi jika dalam satu kelas jumlah siswanya banyak, biasanya ada saja siswa yang melanggar aturan tidak mau sholat berjamaah. Kalau di kelas XI FKK sendiri siswanya sedikit dan suka mengajak kebaikan, jadi teman-temannya juga ikut terpengaruh.

e. Pengetahuan mengenai sholat fardhu.

Dalam hal ini pengetahuan mengenai sholat fardhu adalah pengetahuan siswa mengenai kewajiban sholat fardhu, dalil-dalil tentang sholat fardhu, kedudukan sholat dalam syariat islam, serta syarat dan rukun sholat fardhu. Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa-siswa telah mengetahui hukum tentang wajibnya melaksanakan sholat fardhu, dan kedudukan sholat sebagai tiang agama dalam syariat islam. Siswa juga telah mengetahui syarat dan rukun sholat fardhu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bella kelas XI FKK, bahwa ia telah mengetahui hukumnya melaksanakan sholat adalah wajib, mengetahui dalil-dalil tentang sholat contohnya QS. baqarah ayat 43, kedudukan sholat dalam syariat islam adalah sebagai tiang agama, dan mengetahui syarat dan rukunnya sholat fardhu.

f. Pengetahuan mengenai sholat berjamaah,

Pengetahuan mengenai sholat berjamaah meliputi pengetahuan siswa tentang hukum sholat berjamaah, hikmah dan keutamaan sholat berjamaah, serta pentingnya sholat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswa kelas XI FKK diketahui bahwa tidak semua siswa mengetahui hukumnya melaksanakan ibadah sholat berjamaah lima waktu. Sebagian besar siswa juga belum mengetahui hikmah dan keutamaan sholat berjamaah. Begitupun pentingnya sholat berjamaah

kebanyakan siswa belum mengetahui mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Akan tetapi kebanyakan siswa mengetahui kalau melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah akan mendapatkan lebih banyak pahala yaitu pahalanya lebih tinggi dua puluh tujuh derajat.

Seperti yang disampaikan oleh Bella kelas XI FKK, menyatakan bahwa iya belum tahu hukumnya sholat fardhu secara berjamaah, kalau hikmah dan keutamaannya pahalanya lebih banyak dua puluh tujuh derajat, sedangkan pentingnya sholat berjamaah untuk menyambung tali silaturahmi.

D. Penutup

penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang, adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa SMK Islam Medika Bantarbolang kelas XI FKK tahun ajaran 2022/2023 sudah cukup disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Namun untuk kedisiplinan ibadah sholat berjamaah di luar sekolah masih kurang disiplin karena kebanyakan siswa melaksanakan ibadah sholat lima waktu tidak dengan berjamaah. Adapun siswa juga sudah cukup disiplin perbuatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tenang dan tertib.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah sholat berjamaah lima waktu siswa SMK Islam Medika Bantarbolang kelas XI FKK adalah sebagai berikut :
 - a. Pembiasaan ibadah sholat berjamaah di sekolah.
 - b. Perintah orang tua siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah.
 - c. Ajakan orang tua untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah.
 - d. Hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah.
 - e. Lingkungan teman siswa.
 - f. Pengetahuan siswa mengenai hukum, hikmah dan keutamaan ibadah sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. (2012) *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*, Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera,
- Al-Khully, Hilmy. (2010). *Misteri Dahsyatnya Gerakan sholat*, Jakarta : Tuhfa Media
- Amri, Tamhid. (2004). “Waktu Sholat Perspektif Syar’i” dalam Jurnal Asy-Syari’ah Vol 16 No. 3, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, Yogyakarta : K-Media
- Darussalam, A. (2016). “*Indahnya Kebersamaan dengan sholat Berjamaah*” dalam Jurnal Tafsere volume 4, Nomor 1, Makasar : UIN Alauddin
- Departemen Agama RI. 2021. *Al-Qur’an Robbani*, Jakarta : PT Surya Prisma Sinergi
- Herman, Amalia. (2019). *Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Penelitian tidak diterbitkan. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Karina, Windi. (2017). “*Layanan BK di Sekolah Islam dan Sekolah Katolik (Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Stella Duce Yogyakarta)*” dalam Jurnal Hisbah Vol 14 No 2, Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga
- Manizar HM, Ely. (2017). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*” dalam Jurnal Tadrib, Vol 3. No. 2, 2017, Palembang : UIN Raden Fatah
- Moenir. (2018). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mu’thi, Fadlolan Musyaffa’. (2017). *Sholat di Pesawat dan Angkasa*, Semarang : Syauqi Press
- Nurkholis. (2018). “*Penetapan Usia Dewasa Cakap Hukum Berdasarkan Undang-Undang dan Hukum Islam*” dalam Jurnal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol 8 No 1, Kudus : Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syariah IAIN Kudus
- Pratudasari, Zelvi Rhizqa. (2013). *Activity-based Costing System Sebagai Metode Alternative Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Kompetitif pada PT. INKA (Persero) Madiun Tahun 2010*, Penelitian tidak diterbitkan, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Pridjodarminto, Soegeng. (2009). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : PT Praditya Paramita
- Raswad, Myr. 2011. *27 Keutamaan Sholat Berjamaah di Masjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,

- Sarwat, Ahmad. (2018). *Sholat Berjamaah*, Jakarta : Rumah Fiqih Publishing
- Sholehuddin, Wawan Shofwan. (2014). *Sholat Berjamaah dan Permasalahannya*, Bandung : Tafakur
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT Grasindo
- Udhmah, Alfi Syaf'atul. (2015). *Studi Komparasi tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam*, Penelitian tidak diterbitkan, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya
- Umar, Bukhari. (2020). *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta : Amzah
- Unaradjan, Dolet. (2018). *Manajemen Disiplin*, Jakarta : PT Grasindo
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gawe Buku
- Widyoko, Eko Putro. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yasyakur, Moch. (2016). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*", dalam Jurnal Edukasi Islami, Vol 5, Bogor : STAI Al-Hidayah
- Yanti, Siska Fitri. (2017). "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*", dalam Jurnal JOM FISIP Vol IV, Pekanbaru : Universitas Riau